

HUBUNGAN PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENYAKIT GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN KEPATUHAN DIET DI RUANG HEMODIALISIS RSUD LAWANG

Dian Indah Lestari, STIKES Husada Jombang
Prawito, STIKES Husada Jombang
Elly Rustanty, STIKES Husada Jombang
email: dianindahlestari81@gmail.com , nsprawito@gmail.com ,
eilrose1211.er@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan penyakit dimana tubuh tidak mampu mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga dapat meningkatkan kadar ureum dalam darah. Jumlah penderita penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia mengalami peningkatan. Penatalaksanaan gagal ginjal kronis dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain pengaturan diet, pembatasan cairan, obat-obatan dan terapi pengganti ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di ruang Hemodialisis RSUD Lawang.

Penelitian ini menggunakan metode non eksperimental bersifat analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang rutin menjalani hemodialisis di RSUD Lawang sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25-30 Juli 2022 dengan wawancara menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rho.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yaitu sebanyak 34 responden (85%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit gagal ginjal kronis dan seluruh responden yaitu sebanyak 40 responden (100%) patuh terhadap diet gagal ginjal kronis.. Hasil pengujian didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha < 0,005$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,591 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di ruang Hemodialisis RSUD Lawang.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien di ruang Hemodialisis RSUD Lawang tentang penyakit dan diet gagal ginjal kronis. Bagi tenaga kesehatan diharapkan lebih meningkatkan edukasi supaya pasien menjadi patuh terhadap terapi hemodialisis dan diet gagal ginjal kronis sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci: Pengetahuan, Gagal Ginjal, Kepatuhan Diet

**THE CORRELATION OF PATIENT KNOWLEDGE ABOUT CHRONIC
KIDNEY DISEASE WITH DIETARY COMPLIANCE IN THE
HEMODIALYSIS ROOM OF RSUD LAWANG**

Dian Indah Lestari¹, Prawito², Elly Rustanty³
Nursing S1 Study Program, STIKES Husada Jombang
Email: dianindahlestari81@gmail.com , nsprawito@gmail.com ,
eilrose1211.er@gmail.com

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a disease where the body is not able to maintain metabolism and balance the fluid and electrolytes so which could increase the urea level in the blood. The number of patients with chronic kidney disease in Indonesia has increased. The management of chronic kidney disease could be done in various ways, including diet, fluid restriction, drugs and renal replacement therapy. This study aims to determine the correlation of patient knowledge about chronic kidney disease with dietary compliance in the Hemodialysis room of RSUD Lawang.

This study utilized a non-experimental method that is correlational analysis with a cross-sectional approach. The population of this research were patients with chronic kidney disease who routinely undergo hemodialysis at RSUD Lawang as many as 40 respondents. Data collection was carried out on 25-30 July 2022 with interviews using a questionnaire and data analysis using the Spearman Rho statistical test.

The results showed that almost all of them, namely as many as 34 respondents (85%) had good knowledge about chronic kidney disease and all respondents, namely 40 respondents (100%) were obedient to the chronic kidney disease diet. The test results obtained p-value = 0.000 ($\alpha < 0.005$), it can be concluded that there is a relationship between patient knowledge about chronic kidney disease and dietary compliance in the Hemodialysis room of RSUD Lawang

This research is expected to increase the knowledge and patient compliance in the Hemodialysis room of RSUD Lawang about the chronic kidney disease diet. For health workers, it is expected to further improve education so that patients become obedient to hemodialysis therapy and chronic kidney disease diet so that they can improve the patients quality of life.

Keywords: Knowledge, Chronic Kidney, Dietary Compliance

PENDAHULUAN

Penyakit Gagal Ginjal Kronis merupakan salah satu masalah kesehatan serius. Bagi penderita gagal ginjal kronis, mempertahankan kondisi optimal sangat sulit dilakukan tanpa berbagai pengobatan. Gagal ginjal kronis merupakan penyakit yang terjadi karena ginjal mengalami penurunan kemampuan dalam memelihara metabolisme di dalam tubuh dan mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga dapat mengakibatkan peningkatan kadar ureum dalam darah. (Susianti, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 angka kejadian gagal ginjal kronis di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien gagal ginjal kronis yang menjalani Hemodialisis diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadian gagal ginjal kronis meningkat 8% setiap tahunnya dan menempati posisi ke-20 dengan tingkat kematian tertinggi di dunia Menurut Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi penyakit gagal ginjal kronis di Indonesia sebesar 3,8% dari keseluruhan

penduduk Indonesia dan prevalensi pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebesar 19,33% (Kementrian Kesehatan, 2019). Menurut data Perhimpunan Nefrologi Indonesia tahun 2018 memperlihatkan jumlah pasien penyakit gagal ginjal yang aktif menjalani hemodialisis mengalami kenaikan pesat dari tahun 2017 sejumlah 108.723 pasien sedangkan di tahun 2018 sejumlah 198.575 pasien. Menurut Indonesia Renal Registry (IRR) tahun 2018 jumlah penyakit gagal ginjal kronis di Propinsi Jawa Timur sebanyak 9067 penderita, sedangkan di Kabupaten Malang sendiri pada tahun 2019 jumlah penderita gagal ginjal kronis saat ini mencapai 2.500 orang dan di perkirakan terus meningkat seiring tingginya kasus diabetes dan hipertensi di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data administrasi ruang Hemodialisis RSUD Lawang adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien gagal ginjal kronis yang rutin menjalani hemodialisis. Pada tahun 2019 terdapat 1.094 kunjungan yang rutin menjalani hemodialisis dan pada tahun 2020

meningkat menjadi 3.086 kunjungan pasien. Rata-rata jumlah pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 25 pasien perbulan pada tahun 2019 sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan sejumlah 35 pasien perbulan, dimana pasien terjadwal menjalani hemodialisis 1-2 kali perminggu dengan 7 mesin dan durasi 5 jam sekali terapi.

Saat mencapai gagal ginjal tahap akhir, penderita akan membutuhkan terapi untuk mempertahankan kehidupannya. Beberapa prinsip terapi gagal ginjal kronis yaitu mengatasi komplikasi seperti anemia dan osteodistrofi ginjal, cuci darah, cangkok ginjal dan menganjurkan diet gagal ginjal. Salah satu yang penting untuk diperhatikan dalam terapi penderita gagal ginjal yaitu merencanakan asupan untuk menjaga fungsi tubuh bekerja lebih baik. Diet ginjal sangat penting bagi penderita gagal ginjal yang belum maupun sudah menjalani terapi dialisis atau cuci darah (Arihadi, 2008).

Penderita gagal ginjal kronik seringkali memperlihatkan tanda kurang nutrisi. Tanda kurang nutrisi bisa diakibatkan dari kegagalan

fungsi ginjal atau penyakit penyertanya maupun akibat dialisis sehingga dapat menyebabkan adanya gejala contohnya adanya pembengkakan pada bagian tubuh, susah bernapas, sampai gagal napas (Pane & Muflihatin, 2021).

Penerapan diet gagal ginjal yang tepat sangat diperlukan bagi penderita gagal ginjal kronis seperti melakukan pengaturan terhadap masukan protein yang berpengaruh pada nilai kreatinin tubuh, masukan cairan dan natrium yang bisa berpengaruh pada pembengkakan bagian tubuh dan juga kenaikan tekanan darah.

Beberapa kondisi yang harus dipahami agar diet berlangsung efektif yaitu dengan memahami kondisi dan terapi yang dilakukan penderita karena akan berpengaruh pada pola diet yang akan dijalani, karena satu pola diet tidak selalu cocok dengan semua penderita. Mengunjungi ahli gizi untuk pengaturan pola makan dan minum agar hasil dialisis lebih optimal dan membantu meningkatkan kualitas hidup penderita, serta mencari informasi tentang penyakit gagal ginjal sangat penting dilakukan agar

penderita lebih memahami dan bersedia melakukan terapi yang tepat (Arihadi, 2008)

Pengetahuan penderita tentang penyakit saja tidak cukup membantu pasien agar melaksanakan diet dengan baik, Pengetahuan dan dukungan keluarga diperlukan untuk membantu pasien agar patuh terhadap diet yang dijalannya. Pasien yang tidak patuh terhadap diet gagal ginjal kronis seringkali memberikan dampak yang tidak baik pada kinerja ginjal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Johansen Hutajulu (2018) tentang hubungan pengetahuan pasien CKD yang menjalankan hemodialisis tentang diet dengan kepatuhan menjalankan diet CKD di Instalasi dialisis RSUD dr. Pirngadi Medan. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa untuk variable pengetahuan sebagian besar yang berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (50,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (33,9%) dan sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (16,1%). Untuk variable kepatuhan menjalankan program diet adalah sebagian besar patuh

sebanyak 44 orang (71,0%) dan sebagian kecil tidak patuh sebanyak 18 orang (29,0%). Dari penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam lagi tentang hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pasien dan salah satunya yang cukup penting untuk dibahas adalah diet gagal ginjal kronis. Diet adalah salah satu terapi penunjang dalam memaksimalkan kerja Hemodialisis. Karena dengan diet yang tepat, kenaikan berat badan pasien tiap cuci darah akan terkendali, kenaikan ureum kreatinin dan tekanan darah juga terkendali, serta keluhan pasien dalam menjalankan hemodialisis banyak berkurang. Berdasarkan uraian tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di Ruang Hemodialisis RSUD Lawang

METODE

Desain penelitian menerapkan analitik korelasional melalui pendekatan cross sectional. Populasi didalam penelitian ini yaitu semua pasien rutin yang menjalani hemodialisis di RSUD Lawang yang

berjumlah 40 responden dan teknik sampling yang digunakan total sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-30 Juli 2022 di ruang Hemodialisis RSUD Lawang. Alat instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner (Pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal kronis dan kepatuhan diet) dan analisis data menggunakan uji statistik Spearman Rho. Adapun cara pengambilan keputusan apabila $p < \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima, berarti ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet, bila $p > \alpha$ (0,05) maka H_1 ditolak, berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA UMUM

Umur

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Umur	F	(%)
1	18-40 Tahun	8	20,0
2	41-60 Tahun	21	52,5
3	>60 Tahun	11	27,5
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 21 responden (52,5%) berumur 41-60 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	24	60,0
2	Perempuan	16	40,0
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 24 responden (60%) berjenis kelamin laki-laki.

Pendidikan

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	(%)
1	SD, SMP	26	65,0
2	SMA	10	25.0
3	Perguruan Tinggi	4	10,0
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 26 responden (65%) mempunyai pendidikan SD dan SMP.

Pekerjaan

Tabel 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	F	(%)
1	Tidak Bekerja	25	62,5
2	Bekerja	15	37,5
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 25 responden (62,5%) tidak bekerja.

Lama Menjalani Hemodialisis

Tabel 5 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisis

No	Lama HD	F	(%)
1	< 12 Bulan	16	40,0
2	≥ 12 Bulan	24	60,0
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 24 responden (60%) lama menjalani hemodialisis ≥ 12 bulan.

Pernah Mendapat Informasi

Tabel 6 Karakteristik Responden berdasarkan Pernah Mendapat Informasi

No	Pernah mendapat Informasi	F	(%)
1	Pernah	40	100,0
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 40 responden (100%) pernah mendapat informasi tentang penyakit gagal ginjal kronis.

Sumber Informasi

Tabel 7 Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	F	(%)
1	Media elektronik	7	17,5
2	Tenaga Kesehatan	28	70.0
3	Teman	5	12,5
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 28 responden (70%) sumber informasi berasal dari tenaga kesehatan.

DATA KHUSUS

Pengetahuan Pasien

Tabel 8 Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Pasien

No	Pengetahuan	F	(%)
1	Baik	34	85,0
2	Cukup	6	15,0
Total		40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya yaitu sebanyak 34 responden (85%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit gagal ginjal kronis.

Kepatuhan Diet

Tabel 9 Karakteristik Responden berdasarkan Kepatuhan Diet

No	Kepatuhan	F	(%)
1	Patuh	40	100,0
	Total	40	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa seluruh responden yang berjumlah 40 responden (100%) patuh terhadap diet gagal ginjal kronis.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Tabel 10 Hubungan Pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di ruang hemodialisis RSUD Lawang tanggal 25-30 Juli 2022

Pengetahuan	Kepatuhan Patuh	(%)
Baik	34	85,0
Cukup	6	15,0
Total	40	100,0
Nilai p-value = 0,000 , r = 0,591		

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya yaitu 34 responden (85%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit gagal ginjal kronis serta patuh terhadap diet gagal ginjal kronis. Hasil uji hubungan menunjukkan nilai signifikansi nilai p-value adalah 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang penyakit

gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet dan nilai $r = 0,591$ yang berarti kedua variabel searah dan kekuatan korelasi dalam kategori hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Pengetahuan pasien tentang penyakit gagal kronis di ruang Hemodialisis RSUD Lawang

Pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis di ruang hemodialisis RSUD Lawang berdasarkan hasil penelitian pada table 8 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 34 responden (85%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit gagal ginjal kronis, sebagian kecil responden yaitu 6 responden (15%) mempunyai pengetahuan cukup tentang penyakit gagal ginjal kronis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terhadap terbentuknya suatu tindakan dan perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng untuk dilakukan daripada yang tidak didasari pengetahuan (Tresna Astutik, 2021). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan

formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo,2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah bagaimana dia memperoleh suatu informasi. Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 40 responden (100%) pernah mendapat informasi / edukasi tentang penyakit gagal ginjal kronis dan sebanyak 28 responden (70%) sumber informasi yang diperoleh berasal dari tenaga kesehatan yaitu dokter dan perawat yang bertugas. Menurut Notoatmodjo

(2014) menyatakan bahwa sumber informasi yang di dapat akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari penglihatan dan pendengarannya.

Menurut peneliti pasien dengan gagal ginjal kronis menyerahkan sepenuhnya penyakit tersebut dalam pengobatan dan perawatan dari dokter dan perawat serta melakukan terapi hemodialisis secara rutin. Perawat yang sering berinteraksi dengan pasien memiliki tanggung jawab penuh dalam proses penyampaian informasi mengenai penyakit gagal ginjal kronis serta perawat berperan aktif dalam pelaksanaannya bagi pasien dalam membantu melaksanakan proses terapi hemodialisis termasuk dalam kepatuhan diet yang dijalannya. Seorang pasien gagal ginjal kronis yang mendapatkan informasi terus menerus tentang penyakit dan diet gagal ginjal kronis maka secara tidak langsung menjadikan pasien mengetahui dan memahami mengenai pentingnya melakukan pembatasan asupan makanan dan cairan yang di konsumsi tiap hari.

Pada saat pasien memahami manfaat dan efek samping ketika menjalankan diet gagal ginjal kronis, maka pasien akan berusaha patuh terhadap diet gagal ginjal kronis yang dapat meningkatkan derajat kesehatan pasien secara optimal.

Kepatuhan pasien tentang diet gagal ginjal kronis di ruang Hemodialisis RSUD Lawang

Kepatuhan pasien tentang diet gagal ginjal kronis di ruang hemodialisis RSUD Lawang berdasarkan hasil penelitian berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 40 responden (100%) patuh pada diet gagal ginjal kronis.

Kepatuhan adalah perilaku positif penderita dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018). Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien harus meluangkan waktu dalam menjalankan pengobatan yang dibutuhkan termasuk dalam menjalankan diet.

Menurut Toha (2015) mengatakan bahwa salah satu prinsip kepatuhan adalah kepercayaan. Kepatuhan pasien di ruang hemodialisis RSUD Lawang menunjukkan bahwa semua pasien patuh tentang diet gagal ginjal kronis, hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan pasien yang tinggi terhadap petugas serta kepercayaan terhadap metode terapi pengganti ginjal yaitu hemodialisis yang dapat mengatasi keluhan yang diderita serta dapat memperpanjang harapan hidup pasien. Dan sebagian besar responden patuh menjalankan terapi diet gagal ginjal kronis dikarenakan sebagian besar responden yaitu sebanyak 24 responden (60%) telah lama menjalani hemodialisis sehingga pasien sudah memahami pengaruh dan efek samping bila mereka tidak patuh terhadap diet gagal ginjal kronis.

Menurut peneliti bahwa kepatuhan pasien tentang diet gagal ginjal kronis sangat penting dilakukan karena jika pasien tidak patuh terhadap diet maka akan terjadi penumpukan zat-zat beracun dalam tubuh hasil metabolisme dalam darah. Keberhasilan penatalaksanaan

pengaturan diet gagal ginjal kronis dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi dan keyakinan dari pasien itu sendiri dan yang paling penting dukungan moral dari keluarga dan lingkungan sekitar walaupun sekedar memberikan semangat maupun mengingatkan pembatasan makanan dan cairan yang dikonsumsi. Ketika pasien mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga dan petugas kesehatan, maka pasien akan lebih patuh terhadap program terapi terutama diet yang sedang dijalannya.

Hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di ruang Hemodialisis RSUD Lawang

Hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di ruang hemodialisis RSUD Lawang berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yaitu sebanyak 34 responden (85%) mempunyai pengetahuan baik tentang penyakit gagal ginjal kronis serta patuh terhadap diet gagal ginjal kronis.

Menurut hasil uji hubungan menunjukkan nilai p-value 0,000

yang berarti ada hubungan antara pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet dan nilai $r = 0,591^*$ yang berarti kedua variabel searah dan kekuatan hubungannya kuat. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini merupakan pemahaman pasien tentang aturan menjalani program terapi hemodialisis antara lain tentang konsumsi makanan minuman, obat-obatan serta aturan dalam menjalani terapi hemodialisis.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan kepatuhan, sehingga diharapkan bahwa pengetahuan yang luas dapat menggambarkan sikap kepatuhan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan diketahui maka akan menimbulkan sikap yang semakin baik (Wawan dan Dewi, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Desitasari, Gama dan Misrawati (2014) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan

dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis.

Pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis harus patuh terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi untuk mempertahankan kondisi kesehatan yang dimilikinya. Hal ini karena pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis terjadi penurunan fungsi ginjal untuk menyaring sisa metabolisme dalam darah. Ketika pasien rutin menjalani hemodialisis, dokter dan perawat yang menanganinya akan menyampaikan tentang penyakit gagal ginjal serta pentingnya pembatasan asupan makanan dan minuman, hal ini perlu dilakukan agar pasien terhindar dari keluhan dan rasa tidak nyaman agar pasien dapat beraktivitas dengan normal.

Menurut peneliti pengetahuan responden tentang penyakit gagal ginjal kronis dan kepatuhan diet bisa juga dipengaruhi oleh seberapa lama penderita menjalani terapi hemodialisis sehingga informasi yang didapatkan juga sudah banyak baik dari berbagai media maupun dari penyuluhan tenaga kesehatan.. Bagi penderita gagal ginjal kronis

yang menjalani hemodialisis harus lebih meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal kronis dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut agar memiliki sikap positif dalam menjalani diet sehingga dapat meningkatkan status kesehatannya secara optimal.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan responden tentang penyakit gagal ginjal kronis hampir seluruhnya baik yaitu sebanyak 34 responden (85%).
2. Kepatuhan responden tentang diet gagal ginjal kronis seluruhnya patuh yaitu sebanyak 40 responden (100%).
3. Hasil analisis hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan diet di ruang hemodialisis RSUD Lawang diperoleh hasil uji *spearman rho* menunjukkan nilai *p-value* 0,000. Karena nilai *p-value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit gagal ginjal kronis dengan kepatuhan

diet di ruang hemodialisis RSUD
Lawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. dan Hadibroto, I. (2007). *Gagal Ginjal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Almatsier, Sunita (2015), *Prinsip Dasar Ilmu Gizi Edisi ke 9*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arihadi, T. (2008). *Menu Lezat untuk Kesehatan Ginjal*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astutik, Tresna. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS Puri Husada Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Politeknik Kementrian Kesehatan
- Ayu Pratiwi, Rizki. (2019). *Hubungan pengetahuan gizi, dukungan keluarga dan sikap dengan kepatuhan diet pasien hemodialisis di RSUD Pandan Arang Boyolali*. Surakarta: Jurnal PKU Muhammadiyah Surakarta
- Baradero, Mary, Dayrit, M. W., dan Siswadi, Y. (2009). *Klien gangguan ginjal: Seri Asuhan Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Corwin, E. J. (2009). *Buku saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC.h
- Diyono, Mulyanti, S. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah, Sistem Urologi*. Yogyakarta: CV Andi OFFSET
- Harmilah, (2020). *Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Perkemihan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Talakar: Pustaka As Salam.
- Hutajulu, Johansen. (2018). *Hubungan Pengetahuan Pasien CKD yang Menjalankan Hemodialisis tentang Diet dengan Kepatuhan Menjalankan Diet CKD di Instalasi Dialisis RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017*. Universitas Sari Mutiara Indonesia
- Indonesia Renal Registry. Report of IRR, 11 Tahun. PERNEFRI: 2018
- Kemendes. (2019). *Hasil Utama Rikesdas*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Muttaqin, A. dan Sari, K. (2012). *Asuhan Keperawatan Gangguan Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nasution, A. T., Tarigan, R. R., dan Patrick, J. (2014). *Komplikasi Akut Intradialisis*. Universitas Sumatra Utara, 1-5.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuari, N. A., dan Widayati, D. (2017). *Gangguan Pada Sistem perkemihan dan Penatalaksanaan keperawatan*. Budi Utama.
- Nursalam. (2014). *Konsep dan penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pane, W. M., dan Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Antara Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis menggunakan Metode Literature Review. *Borneo Student Research*.
- Price, S. A., dan Wilson, L. M. (2006). *PATOFISIOLOGI Konsep Klinis Proses- Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Rikesdas, (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Rosa, E. M. (2018). *Kepatuhan (Compliance)*. Yogyakarta: Magister Administrasi Rumah Sakit UMY.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sumah. (2020). Kecerdasan Spiritual Berkorelasi dengan Tingkat kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr. M. HAULUSSY. Ambon. *Jurnal BIOSAINSTEK*, Volume 2; Nomer 1: 87-92
- Susianti, H. (2019). *Memahami Interpretasi Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronis*. Malang: UB Press.
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Toha, M. (2015). *Kepatuhan pengendara Sepeda Motor Di Simpang Lima Gumul*. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri.
- World Health Organization. (2015). *The World Health Organization*. Diakses pada tanggal 12 April 2022 dari staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/publikasi/377-lampiran.pdf